

ISBN: 978-602-6883-93-3



PROSIDING

Seminar Nasional

Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset

Ruang Theater Lt.3 Menara Pinisi UNM
Makassar, 26 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Makassar
2017**



Badan Penerbit UNM

ersero	778-783	Respon Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada Jurusan Akuntansi SMK di Sulawesi Selatan Thamrin Tahir	842-845
gram	784-788	PINTAR (<i>Puzzle</i> Interaktif Berbasis Nusantara) sebagai Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sejak Dini Melalui <i>Puzzle</i> Bertajuk Budaya dan Peta Nusantara Handiswan, Nur Ikhsan	846-848
	789-793	Sifat <i>Workability</i> Beton Ramah Lingkungan Irma Aswani Ahmad, Nurlita Pertiwi, Nur Anny Suryaningsih Taufieq	849-852
ada	794-796	Tata Kelola Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada SMK Negeri 1 Bantaeng Nur Muhrianti Hasan	853-858
itif	797-801	Bentuk Elips sebagai suatu Permukaan Reimann Muhammad Abdy	859-862
ta	802-805	Penggunaan Bunyi Segmental Melalui Penerapan Teknik <i>Show Not Tell</i> (Menunjukkan Bukan Memberitahukan) Syamsudduha, Mahmudah	863-867
	806-810	Desain Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Elektronika Analog Sutarsi Suhaeb, Yasser Abd Djawad	868-871
1	811-814	Kajian Makna Simbolik Logo Kabupaten-Kota di Sulawesi Selatan Irfan Arifin, Tangsi dan Jamilah	872-873
	815-817	Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Sistem Isyarat Elektronik Yasser A. Djawad, Hendra Jaya, Moh. Dirgo Dzakwarianto	874-877
	818-826	<i>Aplikasi Augmented Reality</i> Pengenalan Transportasi Darat, Laut Dan Udara Berbasis Android Muh. Risal Saing, Satria Gunawan Zain	878-880
	827-830	Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter Siswa SMP di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan Kisman Salija, Maemuna Muhayyang	881-884
	831-835	Implementasi Sintaks Mels dalam Perkuliahan Biologi Dasar Abd Muis, Arsad Bahri, Muhammad Junda	885-887
	836-838	Model Pembelajaran Elektronika Analog Berbasis Proyek Pada Mahasiswa Prodi Diploma Tiga Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar Durlan Sidik, Tasri Ponta	888-893
	839-841	Dasar Elektronika Berbasis Trainer Mikrokontroler dalam Rangka Memfasilitasi Keterampilan Vokasional Safiruddin, Muh. Ma'ruf Idris, Hendra Jaya	894-897
		Tantangan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Pemikiran Konseptual Hamda	898-902

Respon Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Jurusan Akuntansi SMK di Sulawesi Selatan

Thamrin Tahir
Universitas Negeri Makassar
thamrin.unm@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan mengkaji dan menganalisis dampak metode pembelajaran kooperatif STAD dalam mempengaruhi pengembangan kompetensi siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari satu atau lebih variabel terikat dengan melakukan manipulasi variabel bebas pada suatu keadaan yang terkendali (variabel kontrol). Dalam penelitian eksperimen dilakukan manipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan skor rata-rata hasil belajar ekonomi bisnis setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* menunjukkan ketuntasan Pada siklus I adalah 45,70% dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran Ekonomi melalui pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* kebanyakan siswa yang merespon positif

Kata kunci: Respon Peserta Didik, *Student Team Achievement Division*

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini muncul pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah di sekolah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan memgetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Tugas seorang pendidik (guru, dosen, tutor, dll) adalah mengajar dan mendidik peserta didik. Pendidik yang kreatif akan selalu menciptakan ide-ide dalam merancang sistem pembelajaran baru yang mampu membuat peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan penuh rasa puas. Untuk memperoleh sistem pembelajaran baru tersebut diperlukan desain atau pengembangan metode pembelajaran. Metode pengembangan sistem pembelajaran tidak jauh berbeda dengan metode pengembangan produk lainnya. Prosedur pengembangan lebih singkat karena produk yang dihasilkan tidak terlalu beresiko dan dampak sistem terbatas pada peserta didik yang menjadi sasaran.

Banyak masalah yang dialami dalam proses belajar untuk mencapai standar kompetensi. Pemahaman konsep belum sepenuhnya dicapai oleh siswa. Beberapa metode pembelajaran yang telah dilakukan, seperti penggunaan media presentasi, modul belajar, dan pemberian tugas individu ternyata belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut perlu dicarikan solusinya agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai optimal. Salah satu caranya adalah dengan menemukan metode pembelajaran yang efektif, yang dapat memperbaiki daya tangkap siswa, meningkatkan attitude siswa, meningkatkan keaktifan siswa, serta memberikan kesempatan bagi peningkatan keterampilan terutama di bidang Akuntansi.

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang menekankan pada kerjasama dua orang atau lebih untuk memecahkan masalah bersama-sama. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan

siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi yang dapat memacu keberhasilan individu melalui kelompoknya.

Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif adalah metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penelitian STAD telah dikembangkan searah dengan munculnya paradigma baru dalam pembelajaran, yaitu konstruktivisme. STAD dianggap mewakili keaktifan yang disyaratkan oleh konstruktivisme.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terbukti model pembelajaran kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* (STAD) mampu meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan kepekaan sosial. Oleh karena itu perlulah dilakukan pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat memberikan jalan untuk memperbaiki permasalahan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran Akuntansi, sehingga diharapkan kompetensi siswa baik di ranah kognitif, keterampilan maupun sikap terhadap pelajaran Akuntansi dapat meningkat.

Salah satu kemampuan penting yang selayaknya dimiliki oleh tiap individu adalah kemampuannya untuk membangun rasa percaya diri atau perasaan yakin akan keberhasilan. Hal ini terutama ketika seseorang dihadapkan pada kondisi tidak mendukung dan pengetahuan yang dimiliki mengarah pada asumsi gagal. Lebih dari itu, kepercayaan diri juga merupakan kemampuan yang amat penting disaat seseorang harus melakukan sesuatu hal dimana dia belum mempunyai pengalaman positif tentang hal tersebut. Orang yang terampil dan berpengetahuanpun tidak akan bisa menunjukkan performa terbaik jika dia memiliki percaya diri yang rendah.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan maka pembelajaran harus dirancang secara kreatif, yang memungkinkan

terjadinya inte
konstruksi m
dicapai per
pembelajaran
karena meski
universal, pa
suatu komun
hasil belajar
tertentu pula.
pemanfaat
merupakan s
yang kreatif
bermakna sec
Untuk itu
menggunakan
mengaitkan r
dari budaya
pengembang
pembelajaran
dipahami dar
cara mening
adalah deng
berbasis bud
Brooks
pembelajar
kesempatan l
dan mencapa
yang dipero
tersebut dala
(Sutarno:200
Sebagain
bahwa mode
sekolah-seko
tidak terkecu
Sulawesi Sel
hal penting c
Sehubun
kajian mendi
dalam menir
akuntansi. F
dampak me
mempengaru
Sekolah Mer
II. METODE
Penelitian
mengidentifi
variabel ter
bebas pada
kontrol). M
(1981), Gay
metode pen
metode per
hipotesis r
Dalam pene
sedikit satu
dan mengol
atau lebih v
Penelitian
dengan cara
Sulawesi Seb
Palopo. I
pertimbang

terjadinya interaksi dan negosiasi untuk penciptaan arti dan konstruksi makna dalam diri siswa dan guru, sehingga dicapai pembelajaran yang bermakna. Perancangan pembelajaran yang kreatif dan bermakna menjadi penting karena meskipun pembelajaran merupakan proses yang universal, pada kenyataannya pembelajaran terjadi pada suatu komunitas budaya tertentu, demikian juga dengan hasil belajar akan diterapkan pada komunitas budaya tertentu pula. Dalam hal ini,

pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk perancangan pembelajaran yang kreatif untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna secara kontekstual.

Untuk itu dalam proses pembelajaran di kelas harus menggunakan pendekatan budaya yaitu dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan konsep yang berasal dari budaya lokal di mana siswa berada. Melalui pengembangan konsep budaya lokal dalam proses pembelajaran, maka proses belajar akan lebih mudah dipahami dan diterima siswa. Dengan kata lain, salah satu cara meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis budaya.

Brooks & Brooks percaya bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan makna dan mencapai pemahaman terpadu atas informasi keilmuan yang diperolehnya, serta penerapan informasi keilmuan tersebut dalam konteks permasalahan komunitas budayanya (Sutarno:2004).

Sebagaimana telah diungkapkan pada latar belakang bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan di sekolah-sekolah belum nampak memberikan perubahan, tidak terkecuali pada sekolah tingkatan lanjut di Sulawesi Selatan sehingga dalam pemecahan masalahnya merupakan hal penting dan sifatnya mendesak.

Sehubungan dengan hal tersebut dibutuhkan suatu kajian mendalam tentang pengembangan metode yang tepat dalam meningkatkan kompetensi siswa khususnya jurusan akuntansi. Penulisan artikel ini bertujuan untuk melihat dampak metode pembelajaran kooperatif STAD dalam mempengaruhi pengembangan kompetensi siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Sulawesi Selatan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode eksperimen untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari satu atau lebih variabel terikat dengan melakukan manipulasi variabel bebas pada suatu keadaan yang terkendali (variabel kontrol). Metode tersebut dikembangkan oleh Arboleda (1981), Gay (1981) dan Kerlinger (2006: 315), dimana metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam penelitian eksperimen dilakukan manipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sulawesi Selatan dengan cara peneliti memilih 3 kota di wilayah Sulawesi Selatan sebagai sampel yaitu Kota Makassar, Pare-Pare dan Palopo. Pemilihan 3 Kota tersebut didasarkan pada pertimbangan ketiga daerah tersebut memiliki sekolah

SMK dengan jurusan Akuntansi yang lebih banyak serta pertimbangan lainnya, ketiga daerah tersebut dapat mewakili populasi daerah Kabupaten/Kota jika dilihat dari letak geografis dan keterjangkauan wilayah yakni mewakili wilayah pusat Kota, wilayah tengah dan wilayah paling jauh

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat. Menurut Lie (2004) di dalam pembelajaran kooperatif terdapat elemen-elemen yang berkaitan yaitu :

1. Saling ketergantungan positif. Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan atau yang biasa disebut dengan saling ketergantungan positif yang dapat dicapai melalui : saling ketergantungan mencapai tujuan, saling ketergantungan menyelesaikan tugas, saling ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan peran, saling ketergantungan hadiah.
2. Interaksi tatap muka. Dengan hal ini dapat memaksa siswa saling bertatap muka sehingga mereka akan berdialog. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru tetapi dengan teman sebaya juga karena biasanya siswa akan lebih luwes, lebih mudah belajarnya dengan teman sebaya.
3. Akuntabilitas individual. Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Penilaian ditunjukkan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian ini selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua kelompok mengetahui siapa kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan, maksudnya yang dapat mengajarkan kepada temannya. Nilai kelompok tersebut harus didasarkan pada rata-rata, karena itu anggota kelompok harus memberikan kontribusi untuk kelompoknya. Intinya yang dimaksud dengan akuntabilitas individual adalah penilaian kelompok yang didasarkan pada rata-rata penguasaan semua anggota secara individual.
4. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Keterampilan sosial dalam menjalin hubungan antar siswa harus diajarkan. Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi akan memperoleh teguran dari guru juga siswa lainnya.

Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin, (2010), merupakan salah satu tipe cooperative learning yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan pencapaian prestasi secara maksimal, dan juga merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.

Dalam Student Teams Achievement Division (STAD) para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas 4 orang yang berbeda-beda kemampuan, jenis kelamin, latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim menguasai pelajaran. Selanjutnya, Semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana pada saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu

Pelaksanaan Pembelajaran

Winkel (1996) memberikan definisi pembelajaran sebagai aktivitas mental/psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, menghasilkan perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap, bersifat tetap dan membekas. Pembelajaran bukan pemindahan pengetahuan melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membentuk pengetahuan, mengkonstruksi makna secara jelas dan kritis dalam menghadapi fenomena baru dan menemukan cara-cara pemecahan permasalahan.

Gagne dan Briggs (1979:3) mengartikan instruction atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran dirancang memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk melakukan olah raga, olah rasio, olah rasa, dan olah rohani. Pembelajaran meletakkan peserta didik sebagai subyek belajar dan guru sebagai fasilitator.

Konsepsi kegiatan pembelajaran sangat berbeda dengan konsepsi kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru cenderung mendominasi waktu untuk mengajar dan peserta didik pasif mendengarkan penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sebagai subyek belajar yang difasilitasi. Masalah pembelajaran, antara lain berkaitan dengan masalah pengelolaan kelas, prosedur pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan dan metode mengajar yang inovatif dan spesifik sesuai dengan karakteristik bidang/program keahlian, karakteristik kompetensi (subject specific paedagogy), serta interaksi dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah belajar peserta didik seperti kesalahan-kesalahan belajar dan miskonsepsi. Pembelajaran di SMK dilaksanakan dalam kerangka pembentukan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) peserta didik. Pembelajaran di SMK menggunakan paradigma outcome yaitu kompetensi apa yang harus dikuasai peserta didik bukan pembelajaran yang memaksakan apa yang harus diajarkan oleh seorang guru.

Paradigma pembelajaran di pendidikan menengah kejuruan harus berubah ke paradigma baru yaitu pembelajaran yang memperhatikan demand driven, mengacu kepada standar kompetensi yang berlaku di dunia kerja atau dunia industri (SKKNI), dilaksanakan dengan sistim ganda di sekolah dan di industri atau dunia usaha,

dalam bentuk kegiatan nyata. Pembelajaran kompetensi berpusat pada peserta didik. Peserta didik sebagai subyek dan perbedaan individu dihargai secara objektif.

Pembelajaran/Diklat berbasis kompetensi dalam istilah asing Competency Based Training (CBT) adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan spesifik dan sikap sebagai kompetensi terstandar tuntutan dunia kerja. Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Konsep CBT terfokus pada apa yang dapat dilakukan peserta didik (kompetensi) sebagai kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. CBT menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif merencanakan pembelajarannya, menggali dan menginterpretasikan materi pembelajaran yang diperlukan. Pembelajaran berbasis kompetensi memiliki keunggulan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Model Student Team Achievement Division di SMK pada tahap awal masih berada dalam kategori baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik masih terbilang cukup memuaskan tetapi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Dalam pengisian lembar angket oleh siswa pada penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan tujuan yaitu untuk mengetahui keinginan dan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan Model pembelajaran atau sebagai bahan evaluasi model pembelajaran tersebut. Keaktifan siswa terhadap pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Analisis Respon Siswa

No	Aspek yang Di respon	Persentase %	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda menyukai pelajaran ekonomi dengan materi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> ?	85,5	14,5
2	Apakah anda merasa sulit menyelesaikan soal-soal ekonomi dengan materi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> ?	60,5	40,5
3	Apakah anda merasa senang mendiskusikan materi pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> ?	88,5	11,5
4	Apakah anda senang ketika diminta pendapat oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> ?	85,5	14,5
5	Apakah anda senang bekerja sama dengan teman kelompok anda pada saat model pembelajaran dengan model <i>Student Team Achievement Division</i> ?	88,25	11,75
6	Apakah anda menyukai suasana pembelajaran dengan model <i>Student Team Achievement Division</i> ?	91,42	8,58

Aj
ke
ek
me
Ac
Aj
me
8 de
me
?
M
pe
9 Di
ek
pe
Aj
10 be
me
Ac

Dari ketertarik Rata-rata yang sen tidak sei dengan 1 Division Jadi har yang dite Berda ada pese belum 1 memuaskan pembelaj peningka maksimu yang mer Dari dalam p pendidik Berdasar pembelaj diperhati indikator didik ha bertanya tanggapa

IV.KES]
Skor diterapka

7	Apakah anda dapat mengerti materi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> ?	85,58	14,42
8	Apakah anda tidak merasa kesulitan menjelaskan dalam mendiskusikan materi dengan teman kelompok anda melalui model <i>Student Team Achievement Division</i> ?	88,25	11,75
9	Menurut anda, apakah dengan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> menjadikan anda senang belajar ekonomi dibanding dengan model pembelajaran sebelumnya ?	94,75	5,25
10	Apakah ekonomi menjadi pelajaran yang berkesan untuk anda setelah mengikuti model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> ?	71,29	28,71

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran mencapai Rata-rata 85,5% dan yang tidak menyukai 14,5%, siswa yang senang bekerja kelompok mencapai 88,25% dan yang tidak senang 11,75%, sedangkan siswa yang senang dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* 71,29% dan yang tidak senang mencapai 28,71%. Jadi hampir semua siswa menyukai model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa masih ada peserta didik yang proses belajarnya belum optimal, belum terlihat adanya perkembangan yang cukup memuaskan tetapi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dari setiap pertemuan mengalami peningkatan, tapi peningkatan tersebut hasilnya belum maksimum sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada perkembangan yang cukup baik.

Dari hasil observasi masih terdapat dan kelemahan dalam proses pembelajaran baik peserta didik maupun pendidik pada model *Student Team Achievement Division*. Berdasarkan hasil perolehan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki sesuai dengan pencapaian indikator yang harus dicapai dalam penelitian, yakni peserta didik harus bekerja sama dalam kelompok, harus bisa bertanya dan menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan yang baik kepada teman-temannya

IV. KESIMPULAN

Skor rata-rata hasil belajar ekonomi bisnis setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student*

Team Achievement Division menunjukkan bahwa ketuntasan Pada siklus I adalah 45,70%. Selain itu, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran Ekonomi melalui pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* kebanyakan siswa yang merespon positif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arboleda, C. R. 1981. *Communications Research*. Manila: CFA.
- [2] Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Ariharno A. Lambause dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN 1 Mbeleang Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut Pada Materi Penjumlahan Pecahan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 10 ISSN 2354-614X
- [4] Gay, L. R. 1981. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. London: Prentice-Hall International (UK) Ltd
- [5] Linda Hadityaningsih, dkk. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif TIPE STAD Pada Kompetensi dasar memahami Prata Desain Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Blitar. *e-Journal*. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2013, edisi yudisium periode Oktober 2013, hal 50-55
- [6] Hamalik. Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [7] Isaac, S. dan William B. M. 1977. *Handbook in Research and Evaluation: For Education and the Behavioral Sciences*. First edition. San Diego, CA: EdITS
- [8] Kerlinger. 2006. *Asas-asas Penelitian Behavioral* Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [9] Mc Millan, J.H. dan Schumacher, S. 2010. *Research in Education (Evidence Based Inquiry)* Seventh Edition. London: Pearson
- [10] Setiaji, S. 2009. Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Kelas VIII-4SMP Muhammadiyah Surakarta melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif (Tipe STAD) Surakarta: Universitas Muhammadiyah. (Online) (<http://etd.eprints.ums.ac.id/7451/1/A420050003.pdf> 1 pebuari 2014)
- [11] Sugiyono. 2009. *Penilaian Proses hasil belajar Mengajar, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Tri Jalmo dkk, 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa*. Artikel FKIP Universitas Lampung, 2014
- [13] Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- [14] Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja: PT Remaja